

Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Pemutusan Hubungan Kerja

Defel Septian, Khairunnisa, Ni Putu Diana Purnami Dewi*

Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bumigora, Mataram

Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹defel@universitasbumigora.ac.id, ²nisa@universitasbumigora.ac.id, ^{3,*}putudiana103@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: putudiana103@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan sebelum dan setelah pemutusan hubungan kerja PT Indosat Tbk dengan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Jenis datanya adalah data sekunder. Rasio untuk mengukur kinerja keuangan PT Indosat adalah curret ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, total asset turnover. Analisa data penelitian ini dengan uji normalitas data, uji hipotesis dengan paired sample t-test dan Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kinerja Indosat dalam kondisi kurang baik dan dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator curret ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, total asset turnover.

Kata Kunci: Analisa; PHK; Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; PT Indosat

Abstract—This research aims to test and analyze financial ratios before and after the termination of PT Indosat Tbk employment with the variables liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio. The research method used is a quantitative analysis method. The type of data is secondary data. The ratios to measure PT Indosat financial performance are curret ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, total asset turnover. analysis of this research data was done using the data normality test, hypothesis testing using the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test. The result of this research show that indosat performance is in poor condition and it is sated that there is no significant difference in the company performance using the indicators current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, total aset turnover.

Keywords: Analyze; PHK; Financial Performance; Financial Statement; PT Indosat

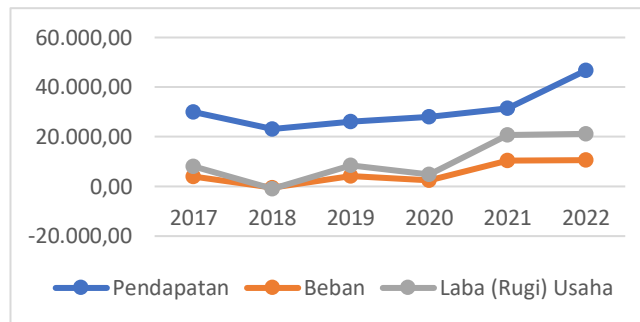
1. PENDAHULUAN

Pemutusan hubungan kerja adalah diakhiri hubungan kerja antara karyawan dengan perusahaan, berarti karyawan sudah tidak berkerja lagi setelah keluarnya surat putusan atau tidak diperkerjakan lagi sebagai karyawan (Amaliah, 2019). Menurut (Lubis, 2020) mengatakan PHK merupakan pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Pada saat hubungan kerja berakhir pekerja tidak lagi mempunyai kewajiban untuk berkerja dan pengusaha tidak mempunyai kewajiban untuk membayar upah para perkerja. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 37 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan Perkerjaan pada pasal 1 ayat 1 yang dimaksud “pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha”. Peraturan pemerintah yang termuat dalam Undang – Undang Cipta Kerja atau Undang – Undang nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing dalam negeri dengan mengurangi persyaratan peraturan untuk izin usaha dan pembebasan tanah.

Berdasarkan data, ditahun 2022 menjadi tahun kalam bagi banyaknya perusahaan dan pekerja. Banyak permasalahan yang menyebabkan goyahnya kondisi perekonomian dan berdampak buruk terhadap perusahaan. Pada 2020, 2021, dan 2022 ekonomi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Diawali dengan pandemi virus corona, kemudian adanya perang Rusia vs Ukraina yang menimbulkan kelangkaan dan naiknya harga energi dunia (Store.sirclo.co, 2022.). Karena hal tersebut, muncul sebuah fenomena yang banyak diperbincangkan yaitu badai PHK yang terjadi pada sejumlah perusahaan salah satunya adalah perusahaan telekomunikasi PT Indosat Ooredoo Hutchison yang turut melakukan PHK kepada 300 lebih karyawannya diakibatkan oleh dampak merger (Inforiau.co, 2020.). Pemutusan hubungan kerja yang oleh PT Indosat Tbk dalam rangka reorganisasi, namun aksi tersebut bukanlah pertama kali terjadi. Gelombang pemberhentian para pekerja pernah ditempuh PT Indosat ditahun 2020. Pada saat awal corona masuk ke Indonesia dimana perekonomian sedang mengalami krisis sebaliknya ditengah pandemi covid-19 sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan. Perusahaan Indosat mengumumkan rencana pemutusan hubungan kerja terhadap ratusan karyawannya, dari 677 karyawan yang terdampak, 80 persen diantaranya telah menerima paket kompensasi yang ditawarkan perseroan (Ekonomi.republika.co, 2020.). PT Indosat Tbk mengalami kerugian akibat imbas PHK terhadap 677 karyawan. Tahun 2020 pada tiga bulan pertamanya, mengalami rugi yang membengkak hingga 107% yoy menjadi 605,6 miliar. Kerugian yang dialami Indosat mengakibatkan pos pada beban karyawan meningkat karena konsekuensi pemberian pesangon akibat pemutusan hubungan kerja (Insight.kontan.co, 2020.).

Pemutusan hubungan kerja yang dilakukan PT Indosat Tbk tidak berhenti sampai disana gelombang selanjutnya terjadi pada 23 September 2022 yang berimbas kepada 300 karyawan PT Indosat Tbk. Perbaikan

organisasi yang dilakukan setelah perusahaan melakukan aksi merger, Indosat belum lama ini melakukan merger dengan PT Hutchison 3 Indonesia (H3I) atau Tri Indonesia dan membentuk perusahaan gabungan yang diberi nama PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (Indosat Ooredoo Hutchison) yang sudah diumumkan pada tanggal 16 September 2021 dan berlaku efektif sejak 4 Januari 2022 (CNNIndonesia, 2020.). Pemutusan hubungan kerja terhadap 300 karyawan PT Indosat pascamerger berdampak baik dari segi peningkatan saham akibat penggabungan dua perusahaan tetapi pos beban karyawan Indosat juga cenderung meningkat. Berdasarkan laporan keuangan Indosat per 30 Juni 2022, beban karyawan perusahaan selama semester pertama tahun 2022 mencapai Rp 1,75 triliun (Market.bisnis.co, 2022.). Nilai tersebut meningkat 68,20 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,04 Triliun. Selama enam bulan pertama 2022, indosat juga melaporkan peningkatan pesangon pemutusan kontrak kerja. Beban pos ini di semester I/2022 mencapai Rp 20,94 miliar, 147,84 persen lebih tinggi daripada pesangon PHK di semester I/2021 sebesar Rp 8,45 miliar. Pada 2021 beban karyawan mencapai Rp 2,19 triliun atau turun hingga 14,92 persen secara tahunan dibandingkan dengan Rp 2,57 triliun pada 2020 atau tahun pertama pandemi. Pada tahun 2020 beban pesangon pemutusan kontrak kerja tembus sebesar Rp340,53 miliar, tetapi menyusut menjadi Rp26,84 miliar di 2023 (Solopos.co, 2023.).



Gambar 1. Kinerja Keuangan PT Indosat Periode 2017 – 2022

Berdasarkan gambar 1 mengalami kerugian akibat imbas PHK terhadap 677 karyawan. Laporan keuangan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sebelum terjadi pemutusan kerja PT Indosat sudah mengalami kerugian terlihat pada diagram ditahun 2018 kerugian PT Indosat menjadi yang paling tinggi pada tiga tahun terakhir mencapai nilai sebesar -494.8 miliar karena penurunan beban penyelenggaraan jasa hingga 4,8% terutama pada beban interkoneksi, beban pemeliharaan, dan beban paket perdana yang diimbangi dengan kenaikan biaya hak pengguna frekuensi radio dan beban sewa sedangkan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 tahun setelah pemutusan hubungan kerja terlihat pada diagram pendapatan mengalami peningkatan secara berkala disebabkan karena wabah pandemi covid-19 serta kebijakan PSBB yang diperintahkan oleh pemerintah mengharuskan masyarakat melakukan perkerjaan dirumah atau WFH. Peningkatan pendapatan tertinggi terlihat pada tahun 2022 tetapi pada bebannya juga mengalami peningkatan akibat dari penggabungan dua usaha (merger) setelah PHK pada beban penyelenggaraan jasa meningkat hingga 55,7% dari tahun 2022, serta beban penyusutan dan amortisasi meningkat hingga 34,3% dari tahun 2022 imbas kenaikan penyusutan dari penambahan aset akibat penggabungan usaha serta pengeluaran jaringan.

Berdasarkan fenomena kebijakan pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh PT Indosat Tbk selama periode 2017 – 2022 rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keadaan kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk diantaranya rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan indikator current ratio (CR), quick ratio (QR) dan cash ratio (CAR), Pada rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi, rasio solvabilitas yang diukur dengan indikator rasio Debt to Equity ratio (DER) dan Debt to Asset ratio (DAR). Pada rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya, dari ekuitasnya. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Rasio aktivitas adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba dan digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, rasio aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO).

Berdasarkan hasil penelitian (Lahallo, 2019) terdapat perbedaan yang signifikan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT XL Axiata Tbk. Peneliti (Amalia, Budiman, & Irdiana, 2022) pada penelitiannya menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Adapun menurut (Suhaimah & Chaerudin, 2020) bahwa current ratio dan quick ratio menampilkan rata-rata yang berbeda secara signifikan diantara PT Telekomunikasi Indonesia dengan PT Indosat Tbk. Menurut penelitian dilakukan oleh (Lahallo, 2019) ditemukan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata memiliki perbedaan yang signifikan

Sementara itu, menurut (Ryanda & Hastuti, 2021) mengungkapkan bahwa terjadi penurunan terhadap perusahaan telekomunikasi selama pandemi covid-19, dibuktikan dengan status kinerja keuangannya tidak mengalami perubahan dari tahun ketahun. Penelitian yang dilakukan (Khukmiyah, 2018) pada penelitiannya mengenai kinerja keuangan perusahaan kosmetik menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah maraknya online shop. Penelitian (Ahffha, 2022) menyatakan tidak terdapat 8 perbedaan dilihat dari nilai signifikansi variabel NPM setelah dan sebelum

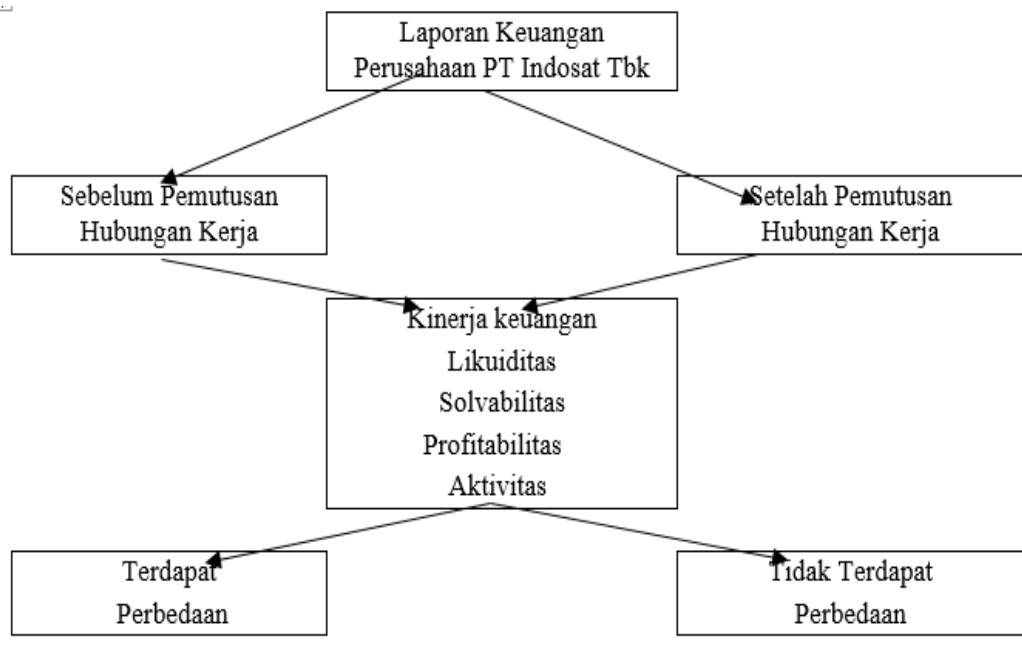
pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi tidak ditemukan perbedaan. Penelitian (Suryani & Nasri, 2020) pada penelitiannya menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara total asset trun over sebelum dan sesudah penerapan e-commerce pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel.

Adapun tujuan dari penelitiann ini adalah untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja PT Indonesia Tbk periode 2017-2022. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan khususnya dalam analisa laporan keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang telah diteliti sesuai dengan uraikan pada studi kepustakaan (Nindhia, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka konseptual teoritis yang dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

2.2 Deskripsi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Definisi Oprasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Penilaian
Rasio Likuiditas (X1)	(Hidayat, 2018) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat.	a) Current ratio b) Quick ratio c) Cash ratio	Rasio	≥ 1 Baik ≤ 1 Tidak Baik
Rasio Solvabilitas (X2)	(Suleman, 2019) rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban pada saat terjadi likuidasi serta memenuhi jangka pendek dan jangka panjang.	a) DAR b) DER	Rasio	≥ 1 Tidak Baik ≤ 1 Baik
Rasio Profitabilitas (X3)	(Saud, 2022) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya, dari ekuitasnya, atau dari penjualan yang diciptakan	a) NPM b) ROA	Rasio	≥ 1 Baik ≤ 1 Tidak Baik

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Penilaian
Rasio Aktivitas (X4)	(Hidayat, 2018) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivananya.	a) Perputaran Total Aset	Kali	Semakin tinggi nilai rasio perputaran maka menunjukkan semakin efektif dan efisien
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan (Rahayu, 2020).	a) Llikuiditas b) Solvabilitas c) Profitabilitas d) Aktivitas	Rasio	Penilaian atas efisiensi dan produktivitas dala usaha berkala atas dasar laporan keuangan perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Rasio likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat Tbk

Penelitian tentang hubungan anatar rasio likuiditas dengan pemutusan hubungan kerja menunjukkan terdapat perbedaan dimana sebelum terjadi pemutusan hubungan kerja terdapat pandemi covid-19 serta perang rusia – ukraina yang berdampak pada perekonomian secara global. (Suhaimah & Chaerudin, 2020) mengungkapkan bahwa curret ratio, dan quick ratio menampilkkan rata-rata yang berbeda secara signifikan diantara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lahallo, 2019) menyatakan bahwa PT Telekomunikasi, PT Indosat, dan PT XL Axiata memiliki perbedaan yang signifikan. Hipotesis yang dirumuskan ialah:

H1 : Rasio likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat.

2.3.2 Rasio solvabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat Tbk

Penelitian tentang hubungan antara rasio solvabilitas dengan pemutusan hubungan kerja menunjukan terdapat perbedaan signifikan setelah terjadi krisis pada PT Indosat yang menyebabkan terjadi merger dan pemutusan hubungann kerja dengan skala yang besar untuk melakukan reorganisasi perusahaan. (Lahallo, 2019) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan yang diukur menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio menunjukan bahwa berbeda (signifikan). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2022) menyatakan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Hipotesis yang dirumuskan ialah:

H2 : Rasio solvabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat.

2.3.3 Rasio profitabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat Tbk

Penelitian tentang hubungan antara rasio profitabilitas dengan pemutusan hubungan kerja menunjukan terdapat perbedaan signifikan. (Putri, 2022) menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan para rasio profitabilitas yang dihitung dengan ratio on total asset (ROA) baik sebelum dan pada saat covid-19 pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2021). Hipotesis yang dirumuskan ialah:

H3 : Rasio profitabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat.

2.3.4 Rasio aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat Tbk

Penelitian tentang hubungan antara rasio aktivitas dengan pemutusan hubungan kerja menunjukan terdapat perbedaan signifikan PT Indosat Tbk akibat terjadinya fenomena pandemi covid-19, perang antara Rusia dan Ukraina yang sangat mempengaruhi ekonomi global, sehingga membuat perputaran aset PT Indosat Tbk menjadi lambat. (Alcander & Nuraini, 2022) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio total asset turnover, inventory turnover, dan fixed asset turnover. Penelitian ini sejalan

dengan (Amalia et al., 2022) menyatakan terdapat perbedaan yang besar pada pandemi covid-19 terhadap perputaran aktiva perusahaan transportasi baik antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

H4 : Rasio aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT Indosat.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi data dari dokumen-dokumen yang tertulis seperti laporan, buku, artikel, foto, maupun elektronik dalam hal penelitian ini yaitu dokumen berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu PT Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dari tahun 2017 – 2022.

2.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deksriptif, uji normalitas data, dan uji paired sampel t-test, dan wilcoxon signed rank test yang di uji menggunakan alat analisis yaitu SPSS.

2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif. Berdasarkan metode statistika, analisis deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui misalnya, rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data.

2.5.2 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Shapiro-wilk untuk menguji data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.
- 2) Nilai signifikansi < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

2.5.3 Uji Hipotesis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis pengujian statistik yang digunakan yaitu parametrik dan non parametrik. Pengujian parametrik untuk data berdistribusi normal alat uji yang digunakan yaitu uji paired sampel t-test dan pengujian non parametrik untuk data berdistribusi tidak normal alat uji yang digunakan yaitu wilcoxon signed rank test.

2.5.3.1 Uji Paired Sampel t-Test

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien secara parsial, untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$. Artinya H_0 diterima, maka terdapat perbedaan signifikan.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Artinya H_0 ditolak, maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

2.5.3.2 Uji Wilcoxon Signed rank Test

Wilcoxon signed rank test merupakan penyempurnaan dari uji tanda (sigh test). Uji ini digunakan sebagai alternatif pengganti dari paired sample t-test jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

- 1) Nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat perbedaan.
- 2) Nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat perbedaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan di uji pada setiap hipotesis. Uji statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar nilai minimum, nilai maksimum nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum PHK	3	.38	.59	.5078	.11486
CR setelah PHK	3	.40	.52	.4485	.06358
QR sebelum PHK	3	.37	.58	.5047	.11404
QR setelah PHK	3	.40	.52	.4470	.06300
CAR1 sebelum PHK	3	.05	.27	.1396	.11251

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR2 setelah PHK	3	.08	.27	.1586	.09596
DAR sebelum PHK	3	.71	.78	.7536	.04024
DAR setelah PHK	3	.72	.84	.7847	.05815
DER sebelum PHK	3	2.42	3.58	3.1268	.62104
DER setelah PHK	3	2.60	5.15	3.8723	1.27568
NPM sebelum PHK	3	.32	4.49	1.7315	2.38566
NPM setelah PHK	3	-.26	.66	.3023	.49541
ROA sebelum PHK	3	-.04	.03	.0041	.03757
ROA setelah PHK	3	-.01	.11	.0484	.05913
TATO sebelum PHK	3	.42	.59	.4807	.09582
TATO setelah PHK	3	.41	.50	.4502	.04253
Valid N (listwise)	3				

Tabel 2 dalam penelitian ini menyajikan PT Indosat pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan indikator current ratio menghasilkan nilai rata-rata 0,5078 sebelum PHK dan 0,4485 setelah PHK. Quick ratio menghasilkan nilai rata-rata 0,5047 sebelum PHK dan 0,4470 setelah PHK, sedangkan untuk indikator cash ratio menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,1396 sebelum PHK dan 0,1586 setelah PHK. Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan indikator debt to asset ratio menghasilkan nilai rata-rata 0,7536 sebelum PHK dan 0,7847 setelah PHK, sedangkan indikator debt to equity ratio menghasilkan nilai rata-rata 3,1268 sebelum PHK dan 3,8723 setelah PHK. Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan indikator net profit margin menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,7315 sebelum PHK dan 0,3023 setelah PHK, sedangkan indikator return on asset menghasilkan nilai rata-rata 0,0041 sebelum PHK dan 0,0484 setelah PHK. Pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan indikator total asset turnover menghasilkan nilai rata-rata 0,4807 sebelum PHK dan 0,4502 setelah PHK.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memilih analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan nilai signifikansi (Sahir, 2021). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk			Interpretasi	Keterangan
	Statistic	df	Sig.		
CR sebelum PHK	0.83	3	0.19	> 0,05	Normal
CR setelah PHK	0.884	3	0.335	> 0,05	Normal
QR sebelum PHK	0.817	3	0.156	> 0,05	Normal
QR setelah PHK	0.879	3	0.321	> 0,05	Normal
CAR1 sebelum PHK	0.922	3	0.46	> 0,05	Normal
CAR2 setelah PHK	0.943	3	0.54	> 0,05	Normal
DAR sebelum PHK	0.851	3	0.242	> 0,05	Normal
DAR setelah PHK	0.98	3	0.727	> 0,05	Normal
DER sebelum PHK	0.877	3	0.315	> 0,05	Normal
DER setelah PHK	1	3	0.986	> 0,05	Normal
NPM sebelum PHK	0.761	3	0.025	< 0,05	Tidak Normal
NPM setelah PHK	0.872	3	0.301	> 0,05	Normal
ROA sebelum PHK	0.753	3	0.007	< 0,05	Tidak Normal
ROA setelah PHK	1	3	0.964	> 0,05	Normal
TATO sebelum PHK	0.833	3	0.196	> 0,05	Normal
TATO setelah PHK	0.988	3	0.792	> 0,05	Normal

Tabel 3 dalam penelitian ini menyajikan variabel likuiditas yang diukur menggunakan indikator current ratio, quick ratio, dan cash ratio, pada variabel yang diukur dengan menggunakan variabel debt to asset ratio dan debt to equity ratio, dan pada variabel aktivitas yang diukur menggunakan indikator total asset turnover diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat dikatakan bahwa data yang diteliti lolos dalam uji normalitas yang dapat diartikan bahwa data pada penelitian telah berdistribusi dengan normal, sedangkan pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan indikator net profit margin dan return on asset menghasilkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

3.3 Uji Paired Sampel T-Test

Uji hipotesis selanjutnya adalah analisis regresi paired samples t-test untuk mengetahui adanya perbedaan pada analisis rasio keuangan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja dengan menggunakan perusahaan PT Indosat Tbk yang terdaftar di BEI. Tabel hasil uji Paired Samples Test dapat disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel t-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR sebelum PHK - CR setelah PHK	.05925	.09481	.05474	-.17629	.29478	1.082	2	.392
Pair 2	QR sebelum PHK - QR setelah PHK	.05772	.09352	.05399	-.17460	.29003	1.069	2	.397
Pair 3	CAR1 sebelum PHK - CAR2 setelah PHK	-.01903	.05630	.03250	-.15888	.12081	-.586	2	.617
Pair 4	DAR sebelum PHK - DAR setelah PHK	-.03108	.07904	.04563	-.22742	.16527	-.681	2	.566
Pair 5	DER sebelum PHK - DER setelah PHK	-.74549	1.50389	.86827	-4.48136	2.99037	-.859	2	.481
Pair 6	TATO sebelum PHK - TATO setelah PHK	.03050	.10507	.06066	-.23051	.29150	.503	2	.665

Pada tabel 4 uji paired sampel t-test pada variabel likuiditas diukur menggunakan indikator curret ratio, quick ratio, dan cash ratio. Uji test curret ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel $1,082 < 4,303$ dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,392 > 0,05$ sedangkan quick ratio berdasarkan uji t-test quick ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel $1,069 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,397 > 0,05$, serta untuk cash ratio berdasarkan uji t-test cash ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,586 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) $0,617 > 0,05$, jadi untuk rasio likuiditas dapat dibuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas. Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa H_1 yang menyatakan ratio likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja **Ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel solvabilitas yang diukur menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Uji t-test debt to asset ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,681 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,566 > 0,05$ sedangkan debt to equity ratio berdasarkan uji t-test debt to equity ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,859 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,481 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas. Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa H_2 yang menyatakan ratio solvabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja **Ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel aktivitas yang diukur menggunakan total asset turnover. Uji t-test Total asset Trunover menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,503 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,665 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas. Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa H_4 yang menyatakan ratio aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja **Ditolak**.

3.4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik wilcoxon signed rank. Hasil pengujian wilcoxon signed rank pada rasio profitabilitas dengan indikator net profit margin dan return on asset sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	NPM setelah PHK - NPM sebelum PHK	ROA setelah PHK - ROA sebelum PHK
Z	-1.069 ^b	-.535 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.285	.593

Pada tabel 5 uji wilcoxon signed rank test pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan indikator net profit margin dan return on asset menghasilkan data tidak berdistribusi normal. Net profit margin berdasarkan uji t-test menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,285 > 0,05$ sedangkan Return On asset berdasarkan uji t-test return on asset menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,593 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas. Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa H_3 yang menyatakan ratio profitabilitas memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya pemutusan hubungan kerja **Ditolak**.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Perbandingan pemutusan hubungan Kerja PT. Indosat terhadap rasio likuiditas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi paired sampel t-test untuk indikator current ratio yang menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,082 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,392 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi paired sampel t-test untuk indikator quick ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,069 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,397 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi paired sampel t-test untuk indikator cash ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,586 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) $0,617 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT. Indosat Tbk. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan manajemen akan menyampaikan informasi yang baik bagi investor dan pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian PT. Indosat tidak memberikan sinyal yang kuat pada rasio likuiditas karena masih belum mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ryanda & Hastuti, 2021), (Ilahude, Maramis, & Untu, 2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perusahaan telekomunikasi saat masa pandemi covid-19 dan sebelum covid-19 yang berarti pandemi covid-19 tidak memberi efek perubahan bagi kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi pada aspek likuiditas. Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khukmiyah, 2018) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan kosmetik setelah maraknya online shop dikarenakan perubahan terhadap strategi penjualan dan perusahaan masih dalam masa perkembangan.

3.5.2 Perbandingan pemutusan hubungan Kerja PT. Indosat terhadap rasio solvabilitas

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi paired sampel t-test untuk indikator debt to asset ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,681 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,566 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi paired sampel t-test untuk indikator debt to equity ratio menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,859 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,481 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT. Indosat Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Berdasarkan penelitian pada PT indosat memberikan sinyal yang kurang baik dimana pada rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan PT Indosat mengalami penurunan dan sebagian besar perusahaan didanai oleh pinjaman atau hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ahffha, 2022), (Febriani, 2022), dan (Alcander & Nuraini, 2022) menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi covid-19 yang artinya selama pandemi covid-19 tidak memberikan efek perubahan yang besar pada kinerja keuangan perusahaan walaupun perusahaan mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 tetapi penurunan tersebut tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

3.5.3 Perbandingan pemutusan hubungan Kerja PT. Indosat terhadap rasio provitabilitas

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan wilcoxon signed rank untuk indikator net profit margin menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,285 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menggunakan wilcoxon signed rank untuk indikator return on asset menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,593 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT. Indosat Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan profitabilitas dapat memberikan sinyal berupa informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan manajemen dan tersampaikan kepada pemilik perusahaan. Penurunan yang terjadi pada rasio profitabilitas memberikan sinyal yang kurang baik kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hemuningsih, 2023), (Virena, 2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan para perusahaan telekomunikasi sebelum dan setelah pandemi covid-19. Terdapat penurunan kinerja perusahaan akibat dampak pandemi covid -19 tetapi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ahffha, 2022) yang menyatakan bahwa pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM dalam perusahaan teknologi tidak ditemukan perbedaan yang berarti selama pandemi perusahaan masih mempertahankan pendapatannya.

3.5.4 Perbandingan pemutusan hubungan Kerja PT. Indosat terhadap rasio aktivitas

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi paired sampel t-test untuk indikator total asset turnover menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,503 < 4,303$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,665 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio aktivitas tidak

terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah terjadi pemutusan hubungan kerja pada PT. Indosat Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal mengungkapkan apabila ukuran perusahaan semakin besar akan menunjukkan sinyal positif karena perusahaan mampu mencerminkan tingkat kepemilikan aset. Pada PT Indosat rasio aktivitas yang diukur menggunakan total asset turnover ini mengalami penurunan yang menunjukkan perusahaan belum mampu memanfaatkan aset tetapnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Nasri, 2020) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas yang menunjukkan bahwa total asset turnover perusahaan sub sektor perdagangan ritel tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Gunawan, 2021), dan (Ryanda & Hastuti, 2021) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan masa pandemi covid-19, disebabkan karena perusahaan tidak efisien dalam berkerja dimasa covid-19.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam menganalisa perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah pemutusan hubungan kerja PT. Indosat Tbk. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan variabel likuiditas dengan indikator current ratio, quick ratio, dan cash ratio, variabel solvabilitas dengan indikator debt to equity ratio dan debt to asset ratio, variabel profitabilitas dengan indikator net profit margin dan return on asset, dan variabel aktivitas dengan indikator total asset turnover. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan memiliki perbedaan pada empat variabel rasio keuangan tersebut ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar lebih akurat dan terbaru serta menambah referensi untuk memperkuat penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pemutusan hubungan kerja. Bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

REFERENCES

- Ahffha, E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209.
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 401–416. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323>
- Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amaliah, P. U. (2019). Pemutusan Hubungan Kerja dan Dampak yang Menyertainya. *Jurnal Seminar Nasional*, 4(1), 171–173.
- CNNIndonesia. (2022). Sejarah Indosat Sejak Awal Hingga Merger Dengan Tri. *Ekonomi.republika.co*. (2020). Indosat Ooredoo PHK 677 Karyawan. Diambil dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/q5rr67382/indosat-ooredoo-phk-677-karyawan>
- Febriani, K. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 332–346. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.231>
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2096>
- Hemuningih, S. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid 19. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 511. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.792>
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan keuangan. Jakarta. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1144–1152. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37229>
- Inforiau.co. (2020). Badai PHK Terpa Indonesia. Diambil 29 April 2020, dari <https://www.inforiau.co/news/read/badai-phk-terpa-indonesia-3431393530>
- Insight.kontan.co. (2020). Buntut PHK, Kerugian Indonesia Di Kuartal I-2020 Membengkak. Diambil dari <https://insight.kontan.co.id/news/buntut-phk-kerugian-indosat-di-kuartal-i-2020-membengkak-jadi-rp-6056-miliar>
- Khukmiyah, N. H. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Setelah Maraknya Online Shop. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 52–66.
- Lahallo, F. F. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017 (Studi Kasus Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Pt. Indosat Tbk, Dan Pt. Xi Axiata Tbk). *Buletin Studi Ekonomi*, 23(2), 269. <https://doi.org/10.24843/bse.2018.v23.i02.p09>
- Lubis, H. (2020). Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia. Medan: CV. Pustaka Prima.
- Market.bisnis.co. (2022). Kilas Balik PHK Indosat, 677 Karyawan Terimbas di 2020. Diambil 23 September 2022, dari <https://market.bisnis.com/read/20220923/192/1580721/indosat-phk-karyawan-beban-gaji-naik-68-persen-per-semester-i2022>
- Nindhia, T. S. (2018). Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah. In Universitas Udayana. Bali. Diambil dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/67a4f313604c888ceff94882039fabe6.pdf
- Putri, F. N. (2022). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Covid-19 Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 510–518.

- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Prof.Moestopo.
- Ryanda, M. H., & Hastuti. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 Hastuti Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 210–221. Diambil dari www.idx.co.id
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan.
- Saud, H. (2022). *Manajemen Keuangan (2 ed.)*. Universitas Terbuka.
- Solopos.co. (2023). Dibalik PHK Karyawan Indosat ooredoo Hutchison, Ada Beban Gaji Naik 68 Persen. Diambil 24 September 2023, dari <https://bisnis.solopos.com/di-balik-phk-karyawan-indosat-ooredoo-hutchison-ada-beban-gaji-naik-68-persen-1430668-1430668>
- Store.sirclo.co. (2022). Daftar Perusahaan yang PHK Karyawan Sepanjang 2022. Diambil 23 November 2022, dari <https://store.sirclo.com/blog/daftar-perusahaan-yang-phk-karyawan/>
- Suhaimah, N. N., & Chaerudin. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia dan PT.Indosat TBK. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 1190–1204.
- Suleman, D. (2019). *Manajemen Keuangan*. In *Graha Ilmu*. Jakarta.
- Suryani, S. E., & Nasri, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.2.109-118>
- Virena, N. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 pada Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Management*, 2(2), 1019–1028. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3444>